

Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sebagai Solusi Degradasi Bangsa

Aliyah Wati Rettob^{a,1*}, Rosalia Melan Sari^{b,2}, Siliva Yanti Hadi^{c,3}, Siti Sakinahria Binti Dahlan^{c,4}

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang

¹ aaliyahwr20@gmail.com; ² mhelandsari@gmail.com; silvahadi14@gmail.com;
⁴ sakinahria07@gmail.com

Naskah diterima: 15 Mei 2022, direvisi: 20 Mei 2022, disetujui: 25 Mei 2022

Abstrak

Pendidikan adalah suatu upaya terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar memiliki sistem berpikir, sistem nilai, moral dan kepercayaan yang diwariskan oleh masyarakat untuk berkembang sesuai dengan kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Sedangkan karakter adalah watak, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan dijadikan landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Strategi pengembangan karakter yang diuraikan di atas meliputi prinsip-prinsip yang harus diikuti agar pengembangan karakter menjadi efektif. Pendidikan karakter muncul dari nilai-nilai dasar dalam sila Pancasila dan dari nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang tumbuh dalam masyarakat yang beradab. Dengan pendidikan karakter dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, kejujuran, kreativitas dan budaya pada setiap siswa, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat berjalan dengan sempurna.

Kata-kata kunci: Pendidikan karakter; Budaya; Degradasi Bangsa

Abstract

Education is a planned effort to develop the potential of students, so that they have a system of thinking, value systems, morals and beliefs inherited by the community to develop in accordance with life in the present and in the future. While character is a person's character, character, morals or personality which is formed from the internalization of various virtues that are believed and used as the basis for perspective, think, behave, and act. The character development strategy described above includes the principles that must be followed in order for character development to be effective. Character education arises from the basic values in the Pancasila precepts and from the values of everyday life that grow in a civilized society. Character education can foster leadership, responsibility, honesty, creativity and culture in every student, so that the goals of character education can run perfectly.

Keywords: Character education; Culture; Nation's Degradation

Pendahuluan

Sejarah pendidikan moral dan karakter sama tuanya dengan sejarah manusia dan pendidikan. Misalnya, pendidikan moral diperkirakan telah ada pada masa para pemikir Klasik, seperti Aristoteles, Plato dan Konfusius (Althof & Berkowitz, 2006). Masyarakat menggunakan pendidikan moral untuk mensosialisasikan anak-anak (Thompson, 2002) pada masa itu. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ada kekosongan antara sistem nilai generasi muda dan tua. Akibatnya, remaja melakukan protes dan menunjukkan perilaku antisosial seperti penggunaan narkoba, pelecehan seksual, dan pembakaran sekolah (Amollo & Lilian, 2017). Selain itu, sikap tidak hormat di kalangan anak-anak dan remaja di sekolah, kehamilan remaja dan penggunaan narkoba meningkat karena kegagalan dalam mengajarkan pendidikan moral dan karakter pada masa kanak-kanak (Mngarah, 2017). Karena begitu kurangnya sosialisasi dan kegagalan orang tua dalam mensosialisasikan generasi muda sesuai dengan nilai dan norma masyarakat, maka generasi baru kurang memiliki masalah moral dan etika. Untuk mengisi kesenjangan ini, memberikan pendidikan karakter saat ini mendapatkan momentum di kalangan politisi, pendidik dan orang tua (Narvaez & Lapsley, 2008) di seluruh dunia. Perilaku yang benar dan salah secara moral mungkin bukan perilaku universal lintas budaya dan mungkin tidak

ada standar moral yang sama di semua masyarakat. Namun, nilai-nilai moral umum yang anak-anak tumbuh di banyak masyarakat termasuk kejujuran, kasih sayang, kesetiaan, rasa hormat, kepercayaan, tanggung jawab, kebaikan, dapat dipercaya, integritas, gairah.

Indonesia masih menghadapi berbagai masalah yang dapat mengancam kedaulatan, salah satunya memudarnya semangat persatuan dan kesatuan sebagai bangsa yang beragam (multikultural). Keberagaman ini tidak hanya menjadi kekayaan, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik dan perpecahan.

Globalisasi merupakan tantangan besar dalam kekuatan penerapan unsur jati diri, karena sangat berpotensi mengacaukan nilai-nilai luhur bangsa, terutama melalui agen-agen kebudayaannya seperti media massa, televisi atau informasi digital internet

Masalah degradasi karakter kini juga berlaku dilingkungan pendidikan Indonesia. Hal kerap kali dihadapi misalnya kecurangan dalam Ujian Nasional (UN), komersialisasi, pemerataan pendidikan, efektifitas, atau relevansinya. Karakter merupakan identitas jati diri bangsa Indonesia yang menentukan kelangsungan hidup dan kehidupan bangsa (Suyata, 2011: 12). Karakter juga merupakan perwujudan kepribadian bangsa yang tangguh, dinamis, patriotik, toleran, bergotong royong, dan berakhlak mulia

berdasarkan Pancasila (Budiharjo, 2015: 7). Oleh karena karakter bersifat krusial dan juga sebagai fondasi masa depan kehidupan bangsa Indonesia, persoalan degradasi karakter yang sedang dialami bangsa Indonesia perlu penanganan yang tepat

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan atau *library reseacrh* yaitu mengumpulkan data atau karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi literatur, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Damadi, 2011).

Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penulisan (Nursalam 2016).

Hasil dan Pembahasan

Paradigma Pendidikan Berbasis Budaya

Yang dimaksud dengan “karakter” adalah nilai-nilai moral dasar seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung

jawab dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain (Character Education Partnership, 2003)

Secara individu, karakter bisa dibawa sejak lahir tetapi tidak bekerja untuk karakter bangsa. Karakter bangsa tidak dibawa sejak lahir. Karakter bangsa akan kuat jika karakter individu masyarakatnya juga kuat (Koellhoffer 2009).

Sebagai elemen penting yang menentukan kekuatan bangsa, karakter bangsa harus ditanamkan atau ditanamkan kepada generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting bagi mereka. Pendidikan karakter bukanlah program baru. Terkait dengan pendidikan karakter, terminologi pendidikan disebut sebagai proses akumulasi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik. Pendidikan dimulai dengan membangun kesadaran, perasaan, kepedulian, kesungguhan, pengetahuan, keyakinan dan pembentukan kebiasaan

Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter adalah 1. Karakter tidak diajarkan tetapi merupakan pembentukan pembiasaan contoh menginternalisasi nilai-nilai, memilih pilihan yang baik, menjadikannya sebagai kebiasaan, dan memberikan contoh; 2. Pendidikkan karakter pada remaja harus melibatkan situasi dan kondisi remaja. 3. Dalam Pendidikan beberapa hal yang harus diperhatikan adalah; situasi pembelajaran, proses pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 4. Pendidikan

karakter adalah proses yang tidak pernah berakhir

Budaya adalah cara hidup berkembang yang dimiliki oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karyaseni, seperti system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karyaseni. Bahasa, seperti budaya, adalah bagian yang tidak pisahkan dari pikiran manusia, itulah sebabnya begitu banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang sedang berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki budaya berbeda dan berusaha beradaptasi, itu tandanya budaya dipelajari. Bangsa yang besar tidak hanya dilihat dari kekuatan tentaranya atau jumlah kapal perangnya atau kekayaannya. Namun, bangsa yang besar dilihat dari karakter bangsa seperti yang dikemukakan oleh Morgenthau (1991): karakter bangsa menentukan kekuatan nasional. De Vos (1968) mengatakan bahwa karakter adalah karakteristik kepribadian yang bertahan lama dan gaya hidup unik yang ditemukan di antara populasi negara bagian tertentu. De Vos menyatakan bahwa karakter bangsa menunjukkan unsur-unsur yang unik dan spesifik dari karakter bangsa tertentu.

Oleh karena itu, pembangunan karakter bangsa hanya dapat dicapai melalui pengembangan karakter individu. Namun, karena manusia hidup dalam lingkungan

sosial dan budaya tertentu, pengembangan karakter individu hanya dapat berlangsung di lingkungan tersebut. Pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak membebaskan peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat, dan bangsa.

Tujuan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya

1. Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
2. Menumbuhkan kebiasaan dan perilaku terpuji peserta didik selaras dengan nilai universal bangsa yang religious
3. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat, berwawasan kebangsaan dan berdaya

Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai-nilai dan karakter bangsa yang dikembangkan dalam pendidikan budaya anatra lain:

1. Agama: Indonesia adalah negara yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan

kepercayaannya. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2. Pancasila: Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. Budaya: Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu.
4. Tujuan Pendidikan Nasional: Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai humanisme yang wajib dimiliki

rakyat negara Indonesia. Lantaran itu, tujuan pendidikan nasional merupakan asal paling operasional pada pengembangan Pendidikan budaya dan karakter bangsa

Prinsip-Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter

Menurut Hasan; dkk. (2010), prinsip-prinsip yang dipakai pada pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa antara lain:1. Berkelanjutan; mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa adalah sebuah proses panjang, dimulai menurut awal siswa masuk hingga terselesaikan menurut suatu satuan pendidikan. 2. Melalui seluruh mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan pada setiap aktivitas kurikuler dan ekstrakurikuler. 3. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan; mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa; artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta. 4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan; prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan

karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Model Yang Diharapkan Untuk Pendidikan Karakter

Beberapa standar pendidikan karakter yang digunakan untuk mengarahkan pendidikan adalah sebagai berikut

1. Mensosialisasikan nilai-nilai etika sebagai landasan pendidikan karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif, meliputi ide, perasaan, dan tindakan
3. Menggunakan praktik dan pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan dan membangun karakter
4. Menciptakan lingkungan pendidikan yang peduli
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide dan perilakunya.
6. Mengembangkan kurikulum yang sesuai yang mendukung pendidikan karakter
7. Menumbuhkan motivasi siswa
8. Berbagi tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah demi pendidikan karakter

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan kepribadian seseorang menjadi pribadi yang bermoral dan lahir dari budaya tanah air, melalui pendidikan kepribadian dan nilai-nilai. Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari budaya bangsa. Kebudayaan merupakan dasar atau landasan pembentukan kepribadian, dan pendidikan bertujuan untuk mewarisi dan mengembangkan kebudayaan. Pengembangan pembentukan kepribadian dalam budaya bangsa memiliki strategi melalui pendekatan dan program pengembangan diri, integrasi ke dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Dan strategi pengembangan pendidikan karakter tersebut memiliki prinsip-prinsip yang digunakan untuk efektivitas pendidikan karakter. Prinsipnya berkelanjutan dan pengembangan diri, budaya sekolah dan nilai-nilai dikembangkan, meskipun tidak diajarkan di semua mata pelajaran. Pendidikan kepribadian yang dikembangkan bersumber dari nilai-nilai dasar yang terkandung dalam syair Pancasila dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang tumbuh dalam budaya masyarakat. Pendidikan karakter memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan kepemimpinan, tanggung jawab, integritas, kreativitas dan budaya, sehingga sepenuhnya mencapai tujuan pendidikan karakter. Memastikan seluruh keluarga, sekolah dan masyarakat

menerapkan pendidikan karakter yang baik dan benar, menanamkan nilai-nilai Pancasila dan menyampaikan budaya yang ada. Bagi pemerintah untuk lebih menerapkan pendidikan karakter di semua bidang pendidikan seperti sekolah dan menciptakan moral dan budaya siswa.

Referensi

- Bihan, Wohable. Dkk (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools: : Social Sciences & Humanities by Elsevier Ltd (Open 4 (2001) 100171)
- Rokhman Fathur. Dkk. (2013). Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years): *Procedia - Social and Behavioral Sciences* by Elsevier Ltd (141 (2014) 1161 – 1165)
- Giri, I Made Arisa (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sebagai Solusi Degradasi Bangsa: *Purwadita Jurnal Agama dan Budaya*, (Vol. 4, No. 1, Maret 2020, pp. 59-66)
- Ali, Kristiawan Muhammad & Fitriani Yessi (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah: *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Halaman 2063-2069 Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021)
- Bahri, Saiful (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah: *Jurnal TA'ALLUM* (Vol. 03, No. 01, Juni 2015 ж 57)
- Mentari Ana, Hermi Yanzi, Devi Sutrisno Putri (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: *Jurnal Kultur Demokrasi*: (Volume 10, No.1, 2021
- Umami Rizqy, Nurul Latifah, Vera Sholeha (2020). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya di TK Laboratori Pedagogia Yogyakarta: *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas: (ISSN: 2655-6189*